

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya cenderung meningkat dan penyebarannya semakin luas. Demam Berdarah Dengue menjadi salah satu penyakit yang berbahaya dan meningkatnya prevalensi di dunia (Soedarto,2012). Kementerian Kesehatan RI mencatat jumlah penderita DBD di Indonesia pada bulan Januari-Februari 2016 sebanyak 8.487 orang penderita DBD dengan jumlah kematian 108 orang. Golongan terbanyak yang mengalami DBD di Indonesia pada usia 5-14 tahun mencapai 43,44% dan usia 15-44 tahun mencapai 33,25%.

Penyakit ini disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes* dengan efisiensi penularan yang berbeda-beda. Terdapat dua vektor utama Dengue yaitu *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Nyamuk *Aedes* telah beradaptasi dengan baik pada lingkungan hidup manusia. Seringkali nyamuk ini berkembang biak pada genangan air yang bersih, seperti penampungan air, pot bunga yang berisi air, dan bak mandi. Oleh karenanya populasi nyamuk ini meningkat pada musim hujan (Soedarto,2012). Penyakit DBD mempunyai gejala klinis yang bervariasi, dari gejala yang ringan sampai berat yang menyebabkan pasien harus di rawat inap. Pada tahun 2015, tercatat terdapat sebanyak 126.675 penderita DBD, 150.000 penderita Demam Dengue, dan 46,5% mengalami Demam Shock Syndrome terutama pada golongan umur 1-4 tahun di 34 provinsi di Indonesia dan 1.229 orang diantaranya meninggal dunia (Kemenkes,2016).

Penanganan pasien DBD menghabiskan waktu yang lama dan biaya kerugian yang relatif besar. Tingginya jumlah pasien rawat inap di rumah sakit dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang signifikan dan menjadi beban pemerintah yang cukup besar. Dengan manajemen standar, pasien DBD rata-rata menghabiskan waktu rawat inap di rumah sakit selama  $4,2 \pm 1,5$  hari. Periode sakit yang dijalani pasien rata-rata 11 hari, dengan durasi demam rata-rata

selama 6 hari. Semakin berat derajat penyakitnya, maka semakin lama pasien dirawat inap (Soedarto,2012).

Lama rawat inap di rumah sakit tentunya karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi, antara lain kondisi pasien saat dirawat seperti pasien mengalami syok, kejang, kesadaran yang menurun, dan kenaikan hematokrit 20%. Derajat keparahan DBD dipengaruhi oleh empat serotipe virus Dengue yaitu DEN-1, DEN-2, DEN-3 DEN-4 dan karakteristik individu manusia sebagai penjamu, diantaranya faktor usia, status gizi, penyakit penyerta dan imunitas (Soedarto,2012). Dengan menghitung lama rawat inap pasien di Rumah Sakit, pemerintah bisa mengetahui kondisi kesehatan, lingkungan dan kerugian ekonomi masyarakat setempat dengan terjangkitnya Demam Berdarah Dengue di daerah tersebut.

Islam selalu mengajarkan umat muslim untuk selalu menjaga kesehatan mental dan fisik. Banyak sekali manfaat yang bisa di dapat dalam menjaga kesehatan, salah satunya adalah untuk mencegah timbulnya berbagai macam penyakit. Karena penyakit adalah salah satu hal yang dapat mengganggu keseimbangan mental dan fisik manusia. Jika kita sudah terkena penyakit ada baiknya segera dilakukan pengobatan (Al-Munajjed, 2002)

Dalam berbagai riwayat menunjukkan bahwa Nabi pernah berobat untuk dirinya sendiri, serta pernah menyuruh keluarga dan sahabatnya agar berobat ketika sakit. Diantara teknik pengobatan yang dilakukan Nabi adalah menggunakan cara-cara tertentu sesuai dengan perkembangan zaman saat itu. Perawatan Rawat Inap merupakan salah satu bentuk pengobatan yang biasanya di jalani oleh pasien DBD, karena pada penyakit ini perlu adanya perawatan khusus agar kondisi pasien bisa segera pulih. Banyak sekali pasien yang nyawanya tidak tertolong, karena mereka enggan untuk melakukan pengobatan (Zuhroni, 2013).

Tidak sedikit pasien yang mengeluh karena di beri ujian penyakit oleh Allah SWT dan mereka harus melewati pengobatan rawat inap di rumah sakit. Oleh karena itu ketika sedang diberi ujian seperti penyakit, pasien hendaknya berusaha dalam pengobatan secara medis kepada ahlinya yaitu dokter, untuk menyembuhkan penyakitnya, tetapi harus dilakukan dengan kesabaran serta keikhlasan. Selain itu kita juga bisa melakukan pencegahan penyakit DBD dengan

cara menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan bisa menekan populasi jumlah nyamuk *Aedes* (Mahmoudin, 2010)

Pada kasus DBD ini, peneliti melakukan pengambilan data di Rumah Sakit Pasar Rebo karena di Rumah Sakit ini terdapat banyak sekali kasus DBD dan banyak pasien yang berobat dari berbagai daerah yang melakukan pengobatan di RSUD Pasar Rebo. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian lama rawat inap pasien DBD untuk mengetahui rata-rata lama rawat inap pasien DBD di Rumah Sakit dan ditinjau dari segi Agama Islam.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Jumlah pasien rawat inap DBD di Rumah Sakit dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dan menjadi beban tersendiri bagi pemerintah dalam menanggulangi wabah DBD. Pada tahun 2015, tercatat terdapat sebanyak 126.675 penderita DBD di 34 provinsi di Indonesia, dan 1.229 orang diantaranya meninggal dunia. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, yakni sebanyak 100.347 penderita DBD dan sebanyak 907 penderita meninggal dunia pada tahun 2014. Lamanya rawat inap pasien tergantung dari manifestasi klinis yang diderita oleh pasien dan serotipe virus Dengue penyebab, serta derajat kondisi pasien antara lain status gizi, imunitas pasien serta penyakit penyerta yang diderita. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran lama rawat inap penderita DBD di rumah sakit serta anjuran untuk berobat dan melakukan perawatan rawat inap yang di tinjau dari segi Agama Islam.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana gambaran lama rawat inap pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo, periode bulan Januari – Desember 2016, serta anjuran berobat dan perawatan rawat inap dari segi Agama Islam ?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran lama rawat inap pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) dan ditinjau dari segi Agama Islam.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi Kesehatan**

Hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada institusi kesehatan khususnya dalam pemantauan penyakit DBD.

### **2. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penyakit DBD dan gambaran lama rawat inap pasien dengan DBD di rumah sakit, khususnya bagi umat Muslim.

### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dalam penyakit DBD dan dari segi Agama Islam, serta dapat mengetahui rata rata lama rawat inap pasien DBD di rumah sakit.